

Implementasi Program Magang Desa Berbasis Lingkungan: Edukasi Pilah Sampah Berbantuan Alat Peraga Dan Pusat Pembénihan Sayuran

Implementation of Environment-Based Village Internship Program: Education on Waste Sorting Assisted by Teaching Aids and Vegetable Seeding Centers

Ridho Azahar^{1*}, Bagus Saputra¹, Annisa Nurul Saputri², Akehke Rezekine Meidea Naosis², Nurul Isnaini²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Vol. 5 No.2, Desember
2024

 DOI :
10.35311/jmpm.v5i2.410

Informasi Artikel:
Submitted : 16 Juli 2024
Accepted : 27 September
2024

***Penulis
Korespondensi :**
Ridho Azahar
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Medan
E-mail :
azaharridho@gmail.com
No. Hp : 082272746329

Cara Sitasi:
Azahar,R., Saputra, B.,
Saputri, A,N., Naosis, A, R,
M., Isnaini. (2024).
Implementasi Program
Magang Desa Berbasis
Lingkungan: Edukasi Pilah
Sampah Berbantuan Alat
Peraga Dan Pusat
Pembénihan Sayuran.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat* , 5(2), 229-238.
<https://doi.org/10.35311/j>

ABSTRAK

Lingkungan hidup yang sehat dan lestari merupakan kebutuhan dasar yang harus dijaga demi kesejahteraan masyarakat. Permasalahan lingkungan menjadi tantangan serius bagi masyarakat diantaranya adalah pengelolaan sampah dan degradasi lahan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan anak-anak terutama siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Siswa tidak mendapatkan teladan ataupun pembelajaran secara langsung sehingga tidak mampu menempatkan dan membedakan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik. Selain itu, banyak lahan yang kehilangan kesuburan akibat sampah dan kurangnya vegetasi yang memadai. Program Magang Desa ini bertujuan untuk mengedukasi siswa sekolah dasar tentang pemilahan sampah secara langsung dengan berbantuan alat peraga agar terwujudnya siswa yang sadar lingkungan dan melakukan pembénihan serta penanaman untuk memanfaatkan lahan yang terdampak oleh sampah. Program Magang Desa dilaksanakan di desa Kolam, SD dan SMP Yayasan Prima Mandiri. Metode yang digunakan pada Program Magang Desa ini adalah ceramah, praktik, diskusi dan perlombaan. Hasil Program Magang Desa menunjukkan bahwa: Pertama, memberikan pengetahuan pemilahan sampah kepada siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan memberikan edukasi di dalam kelas, mempraktikkan pemilihan sampah dalam mengategorikan berbagai sampah di luar kelas dan melakukan perlombaan berupa cerdas cermat untuk melihat pemahaman siswa terhadap edukasi yang telah diberikan. Kedua, terciptanya 80 pembénihan sayuran dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai akibat dampak dari sampah.

Kata kunci: Program Magang Desa, Pemilahan Sampah, Pusat Pembénihan Sayuran

ABSTRACT

A healthy and sustainable environment is a basic need that must be maintained for the welfare of the community. Environmental problems are a serious challenge for the community, including waste management and land degradation. The low public awareness of waste sorting has a bad impact on the environment and children, especially elementary and junior high school students. Students do not get examples or direct learning so that they are not able to place and distinguish waste according to its type, namely organic and non-organic. In addition, many lands have lost their fertility due to garbage and lack of adequate vegetation. This Village Internship Program aims to educate elementary school students about waste sorting directly with the help of props so that students can be environmentally aware and carry out seeding and planting to utilize land affected by waste. The Village Internship Program is carried out in the villages of Kolam, Elementary and Junior High School of the Prima Mandiri Foundation. The methods used in this Village Internship Program are lectures, practices, discussions and competitions. The results of the Village Internship Program show that: First, providing knowledge of waste sorting to elementary and junior high school students by providing education in the classroom, practicing waste selection in categorizing various wastes outside the classroom and conducting competitions in the form of smart and careful to see students' understanding of the education that has been provided. Second, the creation of 80 vegetable hatcheries by utilizing unused land due to the impact of waste.

Keywords: Village Internship Program, Waste Sorting, Vegetable Seeding Center

PENDAHULUAN

Desa kolam atau biasa di kenal dengan kampung kolam merupakan desa yang terletak di kecamatan Pecut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah sebesar 598 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 17.425 jiwa. Sebagian besar penduduk desa kolam bermata pencaharian sebagai petani yang menggarap tanah Perkebunan Nusantara (PTPN) IX dengan komoditas padi, jagung, sayur mayur, palawija

serta buah-buahan. Namun selain itu ada juga yang beternak, buruh, pedagang, wiraswasta, dan hanya sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil (PNS) serta pegawai/karyawan swasta.

Desa kolam terbilang salah satu desa yang memiliki padat penduduk. Kondisi ini dapat meningkatkan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dari aktifitas sehari-harinya. Saat ini, sampah menjadi salah satu



sumber masalah pada masyarakat dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan setiap orang yang berada di desa.

World Health Organization (WHO) mendefenisikan sampah adalah "sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya" (Handayani, R., & Pasim, 2019). Sampah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami. Sisa sayuran, kotoran hewan, buah busuk, dan daun yang sudah kering adalah contoh sampah organik. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari selain makhluk hidup yang membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik adalah botol plastik, ban bekas, dan kaleng minuman. Sebagian besar sampah tersebut berasal dari kegiatan rumah tangga yaitu sebesar 37,3%. Sampah sisa makanan, sebesar 39,8%, dan sampah plastik, sebesar 17%, adalah jenis sampah yang paling banyak dihasilkan masyarakat (Rizaty, 2021).

Pengelolaan sampah yang buruk di suatu wilayah atau bahkan negara dapat disebabkan oleh banyak hal. Selain jumlah sampah yang dihasilkan, banyak orang yang kurang menyadari cara mengurangi sampah. Banyak orang masih tidak melakukan pemilahan sampah secara individu atau mematuhi aturan dengan membuang sampah secara sembarangan (Rondiyah *et al.*, 2014). Pengolahan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas tanah maupun udara, pencemaran lingkungan, penurunan ketersediaan sumberdaya alam, hingga terjadinya kerusakan kelestarian lingkungan (Safitri *et al.*, 2021).

Pengolahan sampah yang baik dapat dilakukan dengan cara memilah dan memisahkan jenis sampah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012, pemilahan sampah dapat membantu pengelolaan dan pengolahan sampah dengan mengklasifikasikan dan memisahkan sampah sesuai dengan beberapa kriteria. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui banyak cara, yaitu dengan melakukan

pendampingan proses pemilahan sampah, pembuatan alat peraga sebagai edukasi, pembuatan tungku sampah, pembudidayaan magot, pengelolaan limbah anorganik berbasis ecobrik, dan pembuatan alat pencacah (Widagdo *et al.*, 2023).

Kegiatan mengelola sampah tidak terbatas pada usia tertentu. Namun, kesadaran tentang pengelolaan sampah harus ditanamkan sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi anak-anak sejak dini mengenai pengelolaan sampah dengan bantuan alat peraga. Alat peraga berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami jenis-jenis sampah serta cara pemilahan sampah yang baik.

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama merupakan tempat yang strategis untuk melakukan edukasi dalam rangka mendukung upaya pengelolaan dan pengolahan permasalahan sampah, Edukasi sejak dini bertujuan mengenalkan pada para siswa bahwa bilamana sampah ini dibiarkan tanpa adanya pengelolaan dan pengolahan menjadikan sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan, sumber berkembangbiaknya vektor berbagai jenis penyakit, dan tentunya bau yang tidak sedap serta mengurangi rasa estetika terhadap lingkungan sekitar.

Metode penyuluhan terbukti efektif dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak panti asuhan Ni'matul Iman tentang pemilahan sampah (Setiawan *et al.*, 2024). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Natalina *et al.*, 2022) menyatakan bahwa adanya alat peraga dapat membantu anak-anak dalam memilah sampah organik dan anorganik. Dalam studi yang dilakukan oleh (Borman & Purwanto, 2019). mengatakan bahwa untuk mengurangi masalah seperti banjir dan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah, diperlukan upaya untuk mengajarkan anak-anak cara membuang sampah dengan benar sejak dini. Mengedukasi anak sejak dini sangat penting untuk kepedulian terhadap lingkungan (Fadlilah, A & Muqowim, 2020).

Akibat dari permasalahan sampah memberikan dampak yang berarti oleh masyarakat berupa penimbunan sampah yang semakin banyak di tanah menyebabkan kontaminasi tanah melalui leachate, yaitu

cairan yang terbentuk dari degradasi sampah yang dapat meresap ke dalam tanah dan mengandung bahan kimia berbahaya. Hal ini mengakibatkan kerusakan struktur tanah, penurunan kualitas tanah, serta gangguan terhadap organisme tanah yang penting untuk kesuburan tanah. Selain itu dengan adanya penimbunan sampah semakin mempersempit lahan dan memberikan aroma yang tidak sedap. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan harus ditingkatkan dan menjadi prioritas dengan memanfaatkan lahan penimbunan sampah dengan menjadikan lahan tersebut sebagai tempat pusat pembenihan sayuran.

Pusat pembenihan berperan dalam menjaga keanekaragaman hayati tanaman dengan mengumpulkan dan mengembangkan berbagai varietas sayuran yang memiliki karakteristik unik dan nilai ekonomi tinggi. pusat pembenihan sayuran dapat memberikan manfaat yang berdampak pada pertanian dan ekonomi lokal. Salah satu manfaat utama adalah dapat meningkatkan penghasilan masyarakat ataupun pemerintahan desa apabila pusat pembenihan sayuran dapat terwujud (Sutanto *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Wijayanti, 2019) juga mengemukakan bahwa pusat pembenihan sayuran dapat membantu dalam penanggulangan kemiskinan di pedesaan. Dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, pusat pembenihan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa di desa-desa yang memiliki akses ke pusat pembenihan sayuran, tingkat kemiskinan menurun hingga 15% dibandingkan dengan desa-desa yang tidak memiliki akses. Dengan demikian pusat

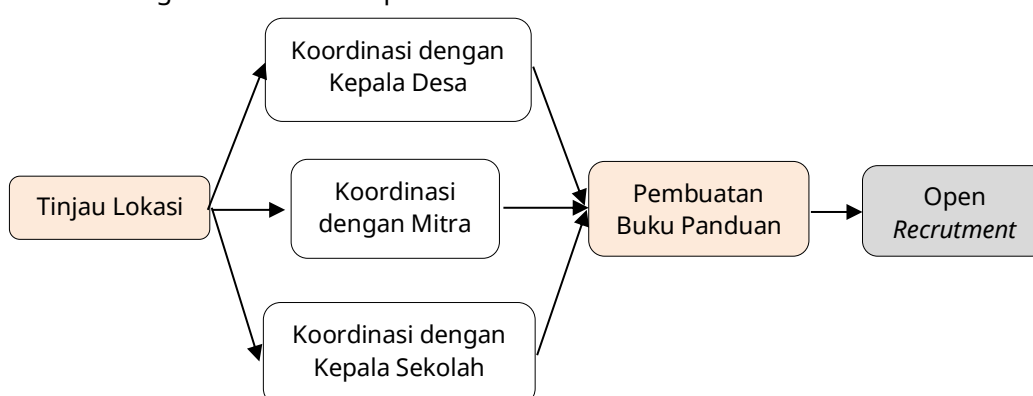
pembenihan sayuran memainkan peran penting dalam meningkatkan keamanan pangan lokal (Wijaya *et al.*, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi sejak dini kepada siswa SD dan SMP mengenai pemilahan sampah secara langsung dengan berbantuan alat peraga agar terwujudnya siswa yang sadar lingkungan. Selain itu, melakukan pusat pembenihan sayuran berupa penanaman bibit cabai dengan memanfaatkan lahan yang terdampak oleh sampah yang melibatkan para *volunteer* yang di bantu oleh aparat desa setempat.

METODE

Program Magang Desa (PMD) dilaksanakan di Desa Kolam pada tanggal 25-31 Januari 2024 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penalaran dan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Program ini diikuti sebanyak 25 volunteer yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Medan dari berbagai program studi dan telah terpilih melalui 2 tahapan penyeleksian yaitu seleksi administrasi dan seleksi wawancara. Dalam pelaksanaannya, PMD memiliki 2 program unggulan yang berfokus pada pendidikan dan lingkungan. Dengan adanya 2 program ini maka *volunteer* dibagi menjadi 2 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 12 sampai 13 orang.

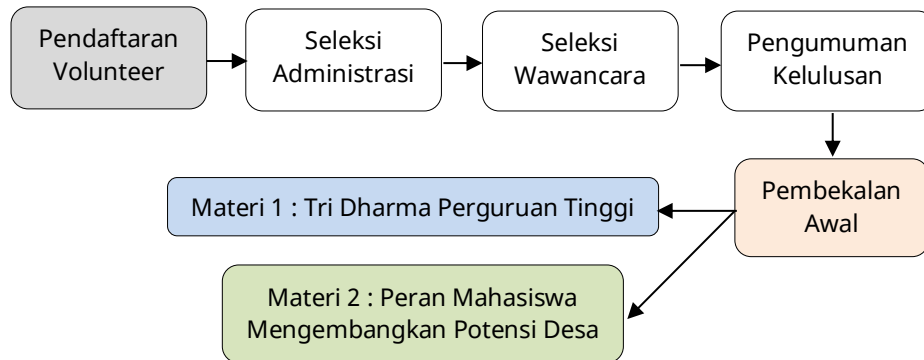
Program pertama adalah edukasi pemilahan yang dilaksanakan di SD dan SMP Yayasan Prima Mandiri dengan jumlah siswa sebanyak 330 orang selama 5 hari dan program kedua adalah pusat pembenihan yang dilaksanakan di Desa Kolam selama 6 hari. Metode pelaksanaan Program Magang Desa memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Perizinan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan Program Magang Desa, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan tinjauan lokasi untuk melihat permasalahan yang ada di desa. Kemudian mendiskusikan permasalahan yang ditemui dengan pihak-pihak terkait yang berwenang

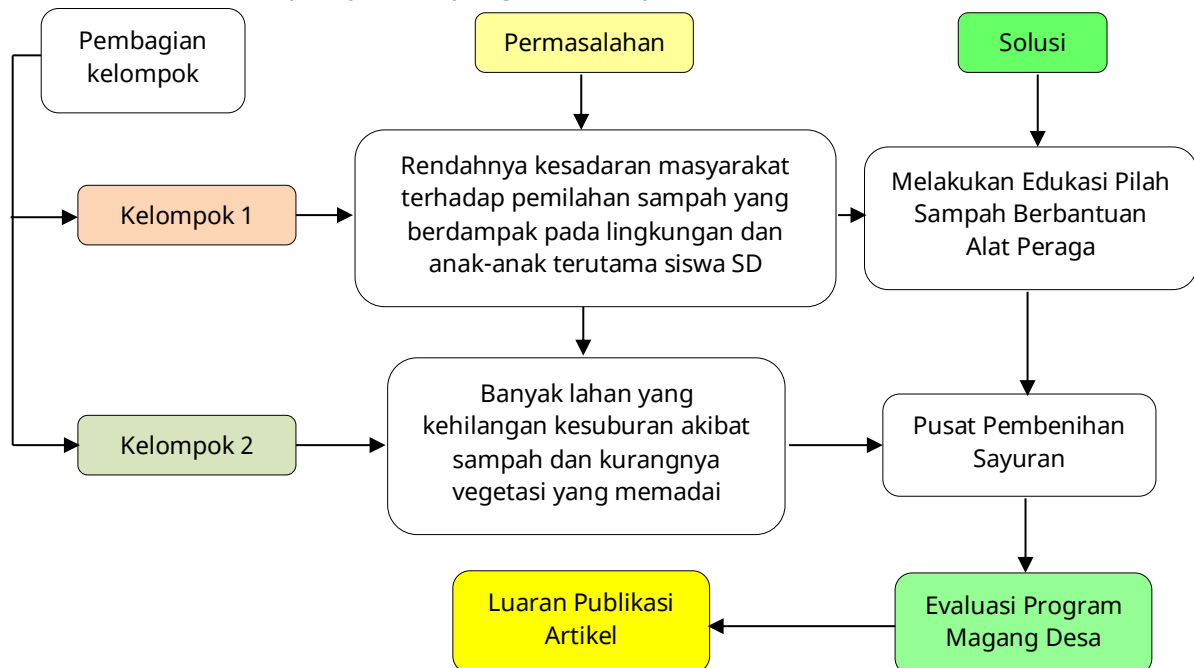
dan meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian untuk menjawab permasalahan yang ada. Setelah mendapatkan izin, maka kegiatan program magang desa masuk ke tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Perekrutan *Volunteer*

Setelah melalui tahap perizinan, maka selanjutnya adalah tahap perekrutan. Hal ini dilakukan untuk mencari para volunteer yang memenuhi kriteria dan siap terjun kelapangan

untuk melakukan kegiatan Program Magang Desa Selama 7 hari. Peserta yang dinyatakan lulus sebagai volunteer wajib mengikuti pembekalan awal secara virtual.



Gambar 3. Implementasi Program Magang Desa Berbasis Lingkungan

Setelah melakukan pembekalan awal, para volunteer dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan Edukasi Pilah Sampah Berbantuan Alat Peraga yang dibantu oleh kepala sekolah SD dan SMP yayasan Prima Mandiri. Sedangkan kelompok 2 memiliki peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan Pusat Pembenihan Sayuran dengan melibatkan

para aparat desa yaitu ibu-ibu PKK dan bapak kepala dusun.

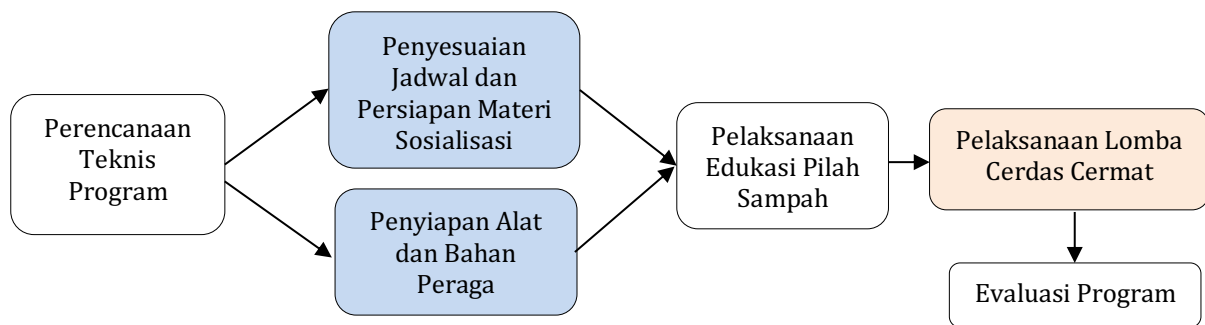
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kelompok 1 (Edukasi Pilah Sampah Berbantuan Alat Peraga)

Dalam pelaksanaan kegiatan Magang Desa ini, Kelompok 1 terdiri dari 13 orang dengan program yang berfokus pada edukasi

siswa SD kelas tinggi dan SMP Yayasan Prima Mandiri mengenai klasifikasi sampah, pentingnya pemilahan sampah dan dampak yang terjadi akibat sampah yang tidak diolah terhadap lingkungan sekitar. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dengan berbantuan alat peraga di desain dan dibuat sendiri menggunakan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan edukasi dan sosialisasi pemilahan sampah dilakukan pada

11 kelas yang terdiri dari siswa SD kelas IV dan V yang masing-masing terdiri dari tiga rombel dan kelas VI masing-masing dua rombel. Sedangkan pada siswa SMP kelas VII, VIII dan IX masing-masing terdiri satu rombel. Pada akhir kegiatan, dilakukan Lomba Cerdas Cermat (LCC) Lingkungan yang diikuti oleh 48 siswa Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI. Tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Program Pilah Sampah

Teknis perencanaan program dilakukan setelah pembagian kelompok, di mana semua anggota kelompok berpartisipasi dalam perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, penyiapan materi sosialisasi dan bahan ajar, menyiapkan alat dan bahan alat peraga dan penyesuaian jadwal kelas yang akan dimasuki.

Tim kemudian melakukan sosialisasi dan edukasi pilah sampah kepada siswa SD kelas tinggi dan SMP Yayasan Prima Mandiri selama 5 hari menggunakan media berupa *powerpoint* yang memuat informasi

mengenai jenis jenis sampah, lama waktu penguraian sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, dan lain-lain serta dan alat peraga berupa sependuk yang ditemplei berbagai jenis sampah seperti sampah sterofoam, plastic, sedotan, kaleng, dan sebagainya disertai dengan informasi lama waktu penguraiannya. Kegiatan sosialisasi dan edukasi pilah sampah ini berlangsung selama 5 hari. Berikut di bawah ini merupakan implementasi edukasi sampah kepada siswa Sekolah Dasar:



Gambar 5. Edukasi Pilah Sampah di Sekolah Dasar

Edukasi pemilahan sampah dengan bantuan alat peraga tidak hanya saja untuk siswa SD namun dilaksanakan juga bagi siswa SMP dengan tujuan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan alat peraga, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pemilahan

sampah dan pentingnya daur ulang. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan mereka cara mengelola sampah dengan benar, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekitar. Berikut di bawah ini merupakan implementasi edukasi sampah kepada siswa Sekolah Menengah Pertama:



Gambar 6. Edukasi Pilah Sampah di Sekolah Menengah Pertama

Pada hari ke-6, dilakukan Lomba Cerdas Cermat (LCC) lingkungan yang diikuti oleh 48 siswa SD yang berasal dari kelas IV, V, dan VI Yayasan Prima Mandiri yang terbagi menjadi 16 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang. LCC lingkungan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 di Pelataran Padepokan Iqra, Desa Kolam. Lomba terdiri dari dua babak yaitu babak eliminasi dan babak final. Babak eliminasi terdiri dari 4 sesi di mana setiap sesinya terdiri dari 4 kelompok yang bertanding yang kemudian akan diambil 1 tim dengan skor tertinggi untuk maju ke babak final. Jumlah soal yang digunakan di setiap sesi adalah 17 soal yang terdiri dari 12 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, soal pilihan ganda diberikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 3 soal dan soal essay merupakan soal rebutan yang akan

dijawab oleh kelompok yang terlebih dahulu membunyikan bel. Kriteria yang dipertimbangkan dalam memberikan skor adalah ketepatan jawaban dan kecepatan menjawab, di akhir semua skor akan diakumulasikan dan tim dengan skor tertinggi akan masuk ke babak final. Apabila ada kelompok dengan perolehan skor yang sama maka diberikan soal tambahan berupa pilihan ganda berjumlah 5. Kelompok yang masuk ke babak final akan dilombakan dengan format yang sama dengan babak eliminasi namun dengan tingkat kesukaran soal yang lebih tinggi. Babak final dilakukan untuk menentukan Juara I, II, III, dan Harapan I. Berikut di bawah ini merupakan nama-nama pemenang Lomba Cerdas Cermat (LCC):

Tabel 1. Data Pemenang Lomba Cerdas Cermat (LCC)

No.	Nama Siswa	Kelas	Regu	Juara
1.	Jerry Ferdiansyah M. Febriansyah Akbar Kurniawan	VI Al-Mu'min	C	1
2.	Seftia Ananda Siti Aisyah Ibrahim Nurhadi	VI Al-Mu'min	B	2
3.	Zarifah Aqila Laura Putri Lubis Muhammad Ilham Arjuna Prawira	IV Al-Fattah	A	3
4.	Azkiyatul Munna Nayla Aulia	IV Al-Wahhab	D	Harapan 1

Dari data di atas menunjukkan hasil Lomba Cerdas Cermat (LCC) antar regu siswa yang diikuti oleh 3 kelas yaitu kelas IV, V dan VI. Tim dari kelas VI Al-Mu'min, regu C, dengan anggota Jerry Ferdiansyah, M. Febriansyah, dan Akbar Kurniawan berhasil meraih Juara 1. Tim dari kelas yang sama, regu B, dengan anggota Seftia Ananda, Siti Aisyah, dan Ibrahim Nurhadi, meraih Juara 2. Tim dari kelas IV Al-Fattah, regu A, yang terdiri dari Zarifah Aqila, Laura Putri

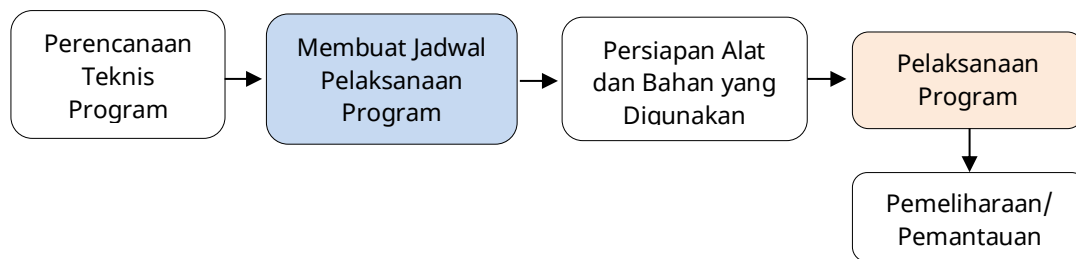
Lubis, dan Muhammad Ilham, meraih Juara 3. Dan penghargaan Harapan 1 diberikan kepada tim dari kelas IV Al-Wahhab, regu D, yang terdiri dari Arjuna Prawira, Azkiyatul Munna, dan Nayla Aulia. Dengan adanya edukasi pilah sampah berbantuan alat peraga yang diakhiri dengan acara Lomba Cerdas Cermat (LCC) dapat memberikan pengetahuan dini bagi para siswa tentang pentingnya untuk bisa memilah sampah.

**Gambar 7.** Lomba Cerdas Cermat Mengenai Pilah Sampah dan Lingkungan

Pelaksanaan Kelompok 2 (Pusat Pembenihan Sayuran)

Pada kegiatan Program Magang Desa, kelompok 2 yakni tim lingkungan terdiri dari 12 orang. Dalam kegiatan ini tim lingkungan memiliki beberapa program yang berfokus terhadap lingkungan masyarakat di desa kolam yaitu 1) Pembuatan media tanaman dan

penyemaian bibit, 2) Bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Dalam proses pelaksanaannya tim lingkungan bekerja sama dengan Kepala Dusun dan ibu-ibu anggota PKK yang dilakukan di pusat pembenihan yang terdapat di desa kolam. Adapun tahapan pelaksanaan program meliputi:

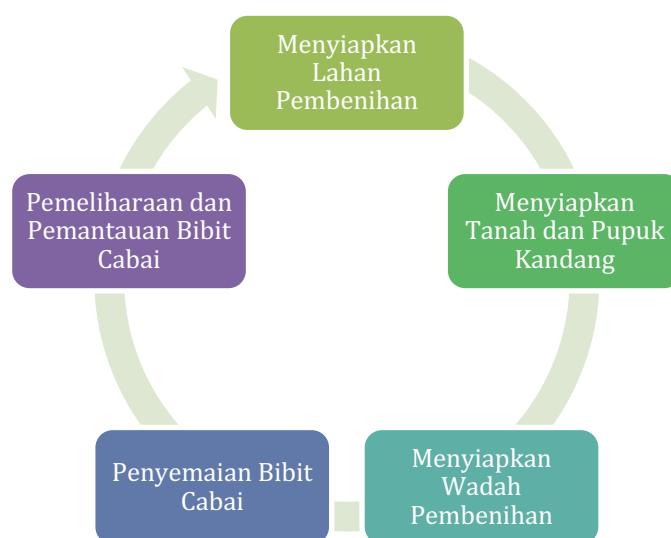


Gambar 8. Tahapan Kegiatan Pusat Pembenihan Sayuran

Pelaksanaan Program Pembuatan Media Tanam Tumbuhan dan Penyemaian Bibit

Adapun tahapan pelaksanaan program ini dimulai dari perencanaan teknis program, menjadwalkan kegiatan pelaksanaan dengan waktu selama 4 hari, mempersiapkan lokasi pembenihan, tanah/pupuk kandang yang siap pakai, wadah nampan berjaring, kertas nasi, gunting, staples, dan benih tanaman cabai. Pada proses pelaksanaan program ini, kelompok 2 bekerja sama dengan kepala dusun dan ibu-ibu anggota PKK. Pada hari pertama tim lingkungan mengumpulkan pupuk kandang yang siap pakai dari rumah warga yang ada di desa kolam ke lokasi pusat pembenihan, hari ke-2 membuat media tanam bibit cabai dengan menggunting kertas nasi berbentuk persegi panjang dengan ukuran **7x4 cm** dan setiap ujung distaples. Pada hari ke-3 dan ke-4

melakukan penyemaian bibit yaitu dengan menaruh 80 media tanam di dalam wadah nampan berjaring, kemudian mengisi media tanam dengan pupuk kandang, dan setiap media tanam diberi rongga di bagian tengah untuk penyemaian bibit. Setelah itu, bibit cabai disemai satu persatu ke dalam media tanam, dan tiap-tiap rongga media tanam ditutup kembali, setelah semua media tanam tersisi diletakkan di *green house* pada pusat pembenihan, pada hari ke-3 hingga hari ke-7 juga dilakukan pemeliharaan dan pemantauan yakni memastikan bahwa benih dapat tumbuh dengan baik dengan memastikan bahwa kondisi tanaman harus dipantau dengan baik untuk memastikan bahwa suhu, pH, dan kualitas air tetap stabil. Proses pembuatan media tanam tumbuhan dan penyemaian bibit dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Proses Pembuatan Media Tanam Tumbuhan dan Penyemaian Bibit



Gambar 10. Pelaksanaan Pusat Pembenuhan Sayuran

Pelaksanaan Program Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekitar

Dalam proses pelaksanaannya memerlukan waktu selama 2 hari dengan berkoordinasi kepada Kepala lingkungan, kemudian mempersiapkan alat dan bahan berupa alat kebersihan, tong bekas cat, plank kayu, dan perlengkapan lukis. Pada pelaksanaan program ini, di hari ke-5 tim lingkungan membersihkan pekarangan rumah warga, mengorek parit, membenahi gapura dan mengumpulkan sampah sampah yang tercemar. Di hari ke-6 tim lingkungan membuat

beberapa tong sampah dari tong bekas cat, kemudian mengkreasikan tong bekas tersebut dengan melukis agar menarik perhatian warga sehingga tidak lagi sembarangan membuang sampah, dan membuat plank kayu yang bertuliskan larangan membuang sampah sembarangan yang diletak di daerah padepokan tempat bermain anak-anak, kemudian di hari yang sama dilakukan pemantauan apakah tong sampah digunakan dengan baik, dengan mengajak anak-anak dan mencontohkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 11. Pelaksanaan Gotong Royong

KESIMPULAN

Kegiatan Program Magang Desa menjadi program unggulan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penalaran dan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa UNIMED untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah kepada siswa Sekolah Dasar dan SMP Yayasan Prima Mandiri. Selain itu, pusat pembenihan sayuran menjadi solusi untuk memanfaatkan lahan akibat dari banyaknya sampah perumahan sehingga lahan

tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu dan menjawab permasalahan yang ada di desa Kolam yaitu sampah yang semakin banyak, kurangnya kesadaran membuang sampah dan memilah sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, diharapkan dengan kehadiran mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan kepada masyarakat terutama kepada siswa SD dan SMP tentang pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya yang sesuai dengan jenisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rumah Baca Padepokan Iqra yang telah memfasilitasi Lembaga Penalaran dan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan dan seluruh para *volunteer* untuk dapat mengimplementasikan Program Magang Desa dengan memberikan ide-ide kreatif, materi, fasilitas lengkap rumah baca, komunikasi dengan pihak desa dan sekolah. Selain itu kami ucapkan terima juga kepada Kepala Desa Kolam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Program Magang Desa dan Kepala Sekolah Yayasan Prima Mandiri yang memberikan izin kepada mahasiswa untuk bisa hadir di ruang pembelajaran dalam kegiatan edukasi pemilahan sampah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua siswa dan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, B., Cahyono, T.D., Mulyono, N. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Kebersihan Lingkungan Melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah di Panti Asuhan Ni'matul Iman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 20–25.
- Borman, R. I., & Purwanto, Y. (2019). Implementasi Multimedia Development Life Cycle pada Pengembangan Game Edukasi. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*, 5(2), 119–124.
- Fadlilah, A. N., & Muqowim. (2020). Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Settings The Effective and Creative Method to Teach Environmental Care Attitudes for Early Childhood. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 9(2), 91–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Handayani, R., & Pasim, U. (2019). Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap adopsi inovasi pengelolaan sampah organik (studi kasus kelurahan Cibangkong kecamatan Batununggal kota Bandung). *Jurnal Bisnis Dan Teknologi*, 11(1), 19–33.
- Natalina, Ergantara, R. I., Nasoetion, P., Hardoyo, & Sutikno. (2022). Gerakan Memilah Sampah Sejak Dini. *Jurnal Bakti Masyarakat (BAKAT) Manajemen*, 2(1), 1–5.
- Prasetyo, B., & Wijayanti, R. (2019). Poverty alleviation impacts of vegetable seed centers in rural areas. *Journal of Rural Development Studies*, 15(3), 98–108.
- Rizaty, M. A. (2021). *Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020*.
- Rondiyah, Sulitayani, Rahardjo, M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di pasar banjarsari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 192–199.
- Safitri, Y., Rangga, K. K., & Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol3.no1.2021.72>
- Sutanto, A., Wijaya, R., & Rahman, M. (2018). Seed centers and their role in vegetable biodiversity conservation. *Biodiversity Journal*, 12(1), 45–53.
- Widagdo, R. H., Aini, F. N., (2023). Pengelolaan Sampah Sebagai Kerajinan Guna Meminimalisasi Sampah Organik Maupun Anorganik Di Desa Gondang. *Prosiding Patriot* 367–378.
- Wijaya, H., Santoso, B., & Lestari, T. (2019). Enhancing food security through vegetable seed centers. *Agricultural Sustainability Journal*, 10(3), 199–210